

**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
DAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PAI DAN BP SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK  
MESIN SMK NEGERI 5 PADANG**

ABD. HAKIM

UIN Imam Bonjol PADANG

[abd.hakim@uinib.ac.id](mailto:abd.hakim@uinib.ac.id)

SYAFRUDDIN NURDIN

UIN Imam Bonjol PADANG

[s.nurdin1991@gmail.com](mailto:s.nurdin1991@gmail.com)

ROZI FITRIZA

[rozifitriza@uinib.ac.id](mailto:rozifitriza@uinib.ac.id)

UIN Imam Bonjol PADANG

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat proses pembelajaran kurang optimal, sehingga belum terwujud proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna di mana saat proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran yang belum relevan. Penelitian ini membahas tentang perbedaan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar PAI dan BP siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen desain *randomized control group posttest only design* dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas eksperimen di kelas X.1 berjumlah 36 orang dan kelas kontrol di kelas X.2 berjumlah 36 orang. Instrumen yang digunakan peneliti berupa tes hasil belajar pada materi Peran Tokoh Ulama Dalam Penyebaran Islam Di Indonesia (Metode Dakwah Islam Oleh Wali Songo Di Tanah Jawa). Data penelitian hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar sebanyak 20 soal objektif, kemudian di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Temuan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar PAI dan BP pada Materi Peran Tokoh Ulama Dalam Penyebaran Islam Di Indonesia (Metode Dakwah Islam Wali Songo Di Tanah Jawa) siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Self Directed Learning*. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis didapatkan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,957 > 2,028$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** Project Based Learning, Self Directed Learning, Hasil Belajar PAI dan BP

## **ABSTRACT**

This research is motivated by the low learning outcomes achieved by students. It can be seen that the learning process is less than optimal, so that an active, creative and meaningful learning process has not yet been realized, where during the learning process the teacher is still using learning that is not yet relevant. This research discusses the differences between the Project Based Learning learning model and the Self Directed Learning learning model on PAI and BP learning outcomes for class X students of the Mechanical Engineering Department at SMK Negeri 5 Padang. This research uses a quantitative experimental design method, randomized control group posttest only design by applying the Project Based Learning learning model in the experimental class in class X.1, totaling 36 people and the control class in class X.2, totaling 36 people. The instrument used by researchers was a test of learning outcomes on the material The Role of Ulama Figures in the Spread of Islam in Indonesia (Method of Islamic Da'wah by Wali Songo in Java). Research data on student learning outcomes was collected through a learning outcomes test with 20 objective questions, then analyzed using SPSS version 20. The findings from this research were that there were differences in PAI and BP learning outcomes on the material on the Role of Ulama Figures in the Spread of Islam in Indonesia (Da'wah Method Islam Wali Songo in Tanah Java) Class This is proven based on the results of the analysis, it is found that  $t$  count  $>$   $t$  table, namely  $3.957 > 2.028$ , so  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** Project Based Learning, Self Directed Learning, PAI and BP Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada umumnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan dan pengalaman. Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Ahmad Susanto, 2013).

Hal senada disampaikan oleh Jihad dan Haris (2012:14) "Pengertian hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu". Selain itu menurut Winkel (2009: 51) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Jadi hasil belajar pencapaian bentuk perubahan tingkah laku seorang siswa yang diterima oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Oleh sebab itu setiap siswa diharapkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam setiap mata pelajaran agar dapat

mencapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Setiap siswa dari sekolah dasar sampai menengah menemui banyak mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dijumpai siswa di SMK adalah PAI dan BP.

Hasil belajar pendidikan agama islam dan BP adalah perubahan diri individu siswa secara aktual maupun potensial yang diperoleh melalui usaha dan kemauan belajar pendidikan agama islam. Profesi sebagai guru menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tertentu yang khas. Kemampuan kognitif terkait dengan pikiran atau intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis dan kemampuan evaluatif. Kondisi afektif berkaitan dengan perasaan, apresiasi, minat, sikap dan nilai-nilai yang hadir dalam diri seseorang. Sedangkan psikomotorik berkenaan dengan gerak jasmani manusia (Oemar Hamalik, 1991).

Keberhasilan proses belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Artinya, apa pun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa (Aunurrahman, 2009). Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkaitan dengan minat dan kecakapan dan pengalamanpengalaman. Siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar.

Para guru seharusnya memiliki rasa ingin tahu tentang mengapa dan bagaimana anak belajar serta memahami perubahan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dengan baik dan kondisi apakah yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran efektif. Sebaliknya rasa ingin tahu itu tertuju kepada mengapa sebagian dari anak didiknya gagal dalam ujian, tinggal kelas atau kelihatan tidak berminat dalam belajar. Ini bukan berarti bahwa gurulah semata-mata menentukan keberhasilan siswa (Abdul Hadis, 2010). Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam membina kepribadian siswa agar tumbuh kembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian, maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20, 2003).

Tujuan pendidikan untuk menyiapkan siswa agar dapat berperan aktif dalam kehidupan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dibutuhkan proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Apabila siswa telah memahami materi yang telah disampaikan maka hasil belajarnya juga baik. Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, maka semua proses pendidikan harus berpedoman kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala aspeknya. Dari pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara pada tanggal 23 Oktober 2023, Guru mata pelajaran PAI dan BP menyatakan bahwa di Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang sudah menerapkan model pembelajaran yang bermacam *self directed learning* namun, penerapannya belum optimal karena guru masih kaku dalam menerapkan karena masih banyak anak yang belum berinisiatif, kurang bertanggung jawab dengan tugasnya dan masih banyak yang mencontek kepada temannya, siswa tidak terlalu semangat dalam belajar PAI dan BP karena mereka terfokus ke kejurusan teknik mesin sehingga berdampak juga kepada hasil belajar PAI peneliti menemukan siswa masih terindikasi belum maksimal hasil belajarnya masih banyak di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat proses pembelajaran kurang optimal, sehingga belum terwujud proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna di mana saat proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran yang belum relevan.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ujian Semester Ganjil Siswa**  
**Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang**

Kelas	KKTP	Jumlah siswa	Tuntas	(%)	tidak tuntas	(%)
X 1	75	36	16	44%	20	56%
X 2	75	36	14	39%	22	61%
X 3	75	36	17	47%	19	53%
X 4	75	36	13	36%	23	64%

Sumber: *Guru Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang*

Menurut (Slameto, 2003) ketepatan model pembelajaran menuntut para guru untuk lebih inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan peluang pencapaian tujuan pembelajaran termasuk peningkatan prestasi siswa atas materi mata pelajaran yang diajarkan. Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran akan berimplikasi positif pada prestasi siswa. Begitu juga sebaliknya, siswa akan mengalami kejemuhan sebagai akibat dari model

pembelajaran monoton. Dengan demikian perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan berorientasi *Student Centered*. Menurut Ahmad Rifai Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran PAI dan BP merupakan salah satu model alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PAI dan BP kelas X yaitu model pembelajaran *project based learning* (Ahmad Rifai, 2020). Sedangkan menurut Tri Wulandari model Pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada proses pembelajaran mengutamakan kemandirian, keaktifan dan tanggung jawab siswa (Tri Wulandari, 2021). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran *self directed learning* dapat menjadi strategi efektif ketika siswa mampu bekerjasama dengan baik secara berkelompok maupun berpasangan untuk saling membantu dalam belajar (Santrock, J. W , 2018). Model *project based learning* dan model pembelajaran *self directed learning* didesain untuk melibatkan siswa secara aktif menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran yaitu model pembelajaran *project based learning* dan *self directed learning*, karena model pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran *self directed learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata (Sutirman, 2013).

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif secara umum memakai analisis statistik dan banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya, dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari Perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini melihat Perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Perbedaan model pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar PAI dan BP siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen bentuk *randomized control group posttest only design*. Desain ini digunakan karena dalam pelaksanaan penelitian, peneliti

tidak dapat mengontrol seluruh variabel (Sugiono, 2013). Secara rinci desain *Randomized Control Group Only Design* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian Randomized Control Group Only Design**

Kelas	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	X	O
Kelas kontrol	-	O

Sumber: Suryabrata, 2010

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen pada Pembelajaran PAI dan BP menggunakan model *Project Based Learning*

O : *Posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini, penulis melihat hasil belajar siswa dua kelas yang berbeda dengan menerapkan model *Project Based Learning* di kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* di kelas kontrol pada mata pelajaran PAI dan BP.

Penulis melihat apakah hasil belajar PAI dan BP menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dari pada model pembelajaran *Self Directed Learning*. Data yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan pada bulan Juli tahun 2024 pada materi sehingga diperoleh data sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Nilai *Posttest***

a. Deskripsi hasil belajar siswa kelas X.1 jurusan Teknik Mesin SMK Negeri

Padang sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X.1 SMK Negeri 5 Padang dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Data *posttest* siswa pada kelas X.1 SMK Negeri sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X.1 Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang  
Sebagai Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	L/P	Posttest
1.	Abdul Muzib	L	95
2.	Abil Abni Saputra	L	85
3.	Aditya Jalu Pamungkas	L	90
4.	Aditya Pratama	L	80
5.	Afdal Ilazi Putra	L	75
6.	Bariq Al Faiz Gani	L	80
7.	Dani Irawan	L	90
8.	Daniel Pratama Putra	L	85
9.	Danta Amoraan Lubis	L	75
10.	Fadhil Muthi	L	80
11.	Fadli Ramansyah	L	90
12.	Fajri Akbar	L	85
13.	Fajri Furkhan Maulana	L	90
14.	Garuda Panji Kencana	L	75
15.	Habib Wahyu Agustianto	L	80
16.	Habiburrahman El Fikri	L	85
17.	Imammul Akyas	L	90
18.	Jumaiyidil Saif	L	80
19.	M. Gibran Ananda Wedhesky	L	90
20.	M.Fachri Ramadhan	L	80
21.	M.Hanafi	L	75
22.	Mohammad Fasha Dwi	L	85
23.	Muhammad Rifo Pratama	L	90
24.	Nabil Ananda Putra	L	75
25.	Nanda Nofrizal	L	75
26.	Radit Welindra Sandika	L	85
27.	Radittio Idrus	L	85
28.	Rafles Yuriko	L	85
29.	Rifals Chandra Kirana	L	75
30.	Rofi Marpel Prayoga	L	85

31.	Sultan Maulana Alfaizi	L	80
32.	Taufik Hidayat	L	85
33.	Wandra Baitul Ihram	L	90
34.	Yuga Pratama	L	90
35.	Muhammad Havis	L	80
36.	Visha Pratama	L	90
	<b>Jumlah</b>		<b>3010</b>
	<b>Nilai Maksimal</b>		<b>95</b>
	<b>Nilai Minimal</b>		<b>75</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>83,61</b>

Berdasarkan nilai *posttest* di kelas eksperimen pada tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa siswa terdiri 36 orang dengan jumlah hasil belajar 3010 dan nilai rata-rata 83,61 dengan nilai maksimal 95 dan nilai minimal 75.

Deskripsi hasil belajar siswa kelas X.1 jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas X.1 SMK Negeri 5 Padang dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning*. Data *posttest* siswa pada kelas X.1 SMK Negeri sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X.1 Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang Sebagai Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	L/P	Posttest
1.	Afdhal Kurniawan	L	70
2.	Afrizal Rinanda S	L	65
3.	Agil Putra Nugraha	L	60
4.	Ahmad Afnan	L	85
5.	Akbar Rajes Frinalze	L	80
6.	David Prasetyo	L	80
7.	Deju Frandika	L	70
8.	Dendy Delfian	L	85
9.	Dennil Bima Herlambang	L	85
10.	Fajri Ramadhan	L	85
11.	Farel Alfarizi	L	80
12.	Farel Faidra Fratama	L	80
13.	Farel Triaga Putra	L	70
14.	Gilang Syailendra	L	75
15.	Habil Rusman	L	60
16.	Hafits Alhamda Hanafi	L	75
17.	Jihad Wikadri	L	70
18.	Kevin Jemi Apriliano	L	80
19.	Muhammad Revan	L	75
20.	Muhammad Zendy A	L	80
21.	Muhammad Adrian M	L	85

22.	Muhammad Arif Nur H	L	85
23.	Muhammad Bheril Alfa R	L	85
24.	Muhammad Fadlurahman	L	75
25.	Muhammad Rozaq M	L	85
26.	Nafiz Rayhan Hafiz	L	80
27.	Rahmat Marliansa P	L	85
28.	Rendi Febrian	L	75
29.	Reval Ilham	L	75
30.	Sefri Nanda	L	75
31.	Tegar Afriadi	L	75
32.	Teorisman Gea	L	75
33.	Wawan Setiawan	L	85
34.	Zacky Chandra Winata	L	70
35.	Aidil Hidayat	L	85
36.	Ardian Sandi	L	85
	<b>Jumlah</b>		<b>2790</b>
	<b>Nilai Maksimal</b>		<b>85</b>
	<b>Nilai Minimal</b>		<b>60</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>77,50</b>

Berdasarkan nilai *posttest* di kelas kontrol pada tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa siswa terdiri 36 orang dengan jumlah hasil belajar 2790 dan nilai rata-rata 77,50 dengan nilai maksimal 85 dan nilai minimal 60.

## 2. Uji Prasyarat Hasil Belajar

Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Nilai Rata-rata *posttest***

Kelas	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	36	75	95	83,61	5,808
Kontrol	36	60	85	77.50	7,221

Berdasarkan tabel diatas rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata *posttest* kelas kontrol.

- a. Uji Normalitas hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dangan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel: 4.4 Uji Normalitas hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Eksperimen	Kontrol
Norma 1 Param eters <sup>a,b</sup>	N Mean Std. Deviation	36 83,61 5,808	36 77,50 7,221
Most Extre me Differe nces	Absolute Positive Negative	,178 ,150 -,178	,184 ,149 -,184
Kolmogorov- Smirnov Z		1,067	1,103
Asymp. Sig. (2- tailed)		,205	,175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	0,205	Normal
Kontrol	0,175	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu 0,205, maka dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi  $0,205 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol 0,175, maka dasar pengambilan keputusan adalah  $0,175 > 0,05$ , maka data kelas kontrol berdistribusi normal. Dari hasil analisis didapatkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.6 Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen dan kontrol	Based on Mean	1,560	1	70	,216
	Based on Median	1,223	1	70	,273

Based on Median and with adjusted df	1,223	1	64,32 8	,273
Based on trimmed mean	1,413	1	70	,239

Berdasarkan uji homogenitas dengan SPSS 20 didapatkan nilai signifikansi  $0,216 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

### c. Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan SPSS 20. Uji *Independent sample T-Test* digunakan untuk membuktikan ada tidaknya Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP menggunakan dengan menggunakan model model *Project Based Learning* dan *Self Directed Learning* di kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang. Hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika nilai  $sig. > 0,05$  dan hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima jika nilai  $sig. < 0,05$ .

**Tabel: 4.7 Uji Hipotesis**

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)
Eksperimen dan kontrol	Equal variances assumed	1,560	,216	3,957	70 ,000
	Equal variances not assumed			3,957 66,92 3	,000

Uji hipotesis hasil belajar dilakukan dengan uji t *Independent Samples Test* dengan bantuan SPSS 20 dengan ketentuan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika signifikansi  $< 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sedangkan t hitung  $3,957$ . Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_a$  diterima dan apabila t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil analisis didapatkan t hitung  $>$  t tabel yaitu  $3,957 > 2,028$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jadi, hipotesis dari hasil analisis hasil belajar dengan bantuan SPSS 20 yaitu terdapat Perbedaan model model *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar PAI dan BP Siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

## B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini melihat Perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Perbedaan model pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar PAI dan BP siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen bentuk *randomized control group posttest only design*. Desain ini digunakan karena dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel (Sugiono, 2013).

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat Perbedaan model pembelajaran pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar PAI dan BP siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang. Uji hipotesis hasil belajar dilakukan dengan uji t *Independent Samples Test* dengan bantuan SPSS 20 dengan ketentuan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika signifikansi  $< 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sedangkan t hitung  $3,957$ . Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_a$  diterima dan apabila t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil analisis didapatkan t hitung  $>$  t tabel yaitu  $3,957 > 2,028$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Menurut Ridwan Abdullah Sani Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat (Ridwan Abdullah Sani, 2015). Istilah pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah bahasa inggris *project based learning*. Menurut *Buch Institute For Education*, *project based learning* dalam Trianto Ibnu Badar Al Tabany adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengonstruksikan belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan karya siswa bernilai dan realistik (Trianto Ibnu Badar Al Tabany, 2014).

Menurut Sani Abdullah Ridwan, Penerapan *project based learning* harus dimulai dari perencanaan pembelajaran yang memadai, yakni dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi proyek, yakni menetapkan misi proyek berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi. Guru perlu menentukan misi proyek.
- 2) Menentukan tujuan proyek, yakni menganalisis keterkaitan misi proyek dengan kurikulum yang digunakan, kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Tujuan yang perlu dipertimbangkan adalah: a) tujuan pendidikan nasional, b) tujuan belajar sesuai dengan kompetensi masa depan, c) tujuan kurikulum sesuai mata pelajaran.
- 3) Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Guru harus mengevaluasi apakah semua siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan proyek dan menetapkan strategi untuk mengatasi kendala yang ditemukan.
- 4) Menentukan kelompok belajar, guru perlu mempertimbangkan jumlah anggota kelompok yang akan melaksanakan proyek berdasarkan beban kerja dan kemampuan (kemampuan, waktu, dan biaya) untuk menyelesaikan proyek.

Adapun kelebihan model pembelajaran *project based learning* menurut (Purwanto dkk, 2015) sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan permasalahan nyata melalui kegiatan proyek.
- 2) Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran
- 3) Melatih peserta didik untuk melakukan proses berpikir secara kritis.
- 4) Peserta didik lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
- 5) Peserta didik menjadi lebih mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan.

Adapun kelemahan model pembelajaran *project based learning* menurut (Rusman, 2017) sebagai berikut:

- 1) Memerlukan pendalamatan materi yang lebih baik sehingga siswa sampai pada pemikiran untuk bisa berkreasi dan menciptakan sendiri suatu keiatan ataupun karya.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lapang karena berhadapan dengan proses kegiatan yang cukup kompleks.
- 3) Memerlukan tambahan sarana dan mungkin juga tambahan biaya

Selain itu, Harsono mendefinisikan bahwa “*self directed learning* (SDL) adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centred approach*) dimana proses dan pengalaman belajar diatur dan dikontrol oleh peserta didik itu sendiri” (I Km Aditya Manggala dkk, 2013). Guglielmino mengemukakan dalam teorinya bahwa *self directed learning* dapat terjadi dalam banyak situasi yang bervariasi, yang dapat dimulai dari situasi ruangan kelas yang berfokus pada guru secara langsung (*teacher directed*) menjadi kegiatan belajar atas perencanaan dari siswa sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*). Model pembelajaran *self directed learning* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar guna memahami suatu materi atau kompetensi tertentu secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri sehingga dari hasil pembelajaran yang dilakukan siswa tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata (Utti Marina Rifanti dkk, 2018).

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *self directed learning* adalah peningkatan pemahaman pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan potensi diri setiap individu yang diawali dengan inisiatif dan perencanaan belajar sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*), memahami kebutuhan, tujuan, membuat strategi, menilai hasil belajar, serta bertanggung jawab dalam dirinya sendiri untuk menjadi agen perubahan dalam belajar.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning* menurut Song & Hill terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap *planning* (perencanaan), tahap *monitoring* (mengamati), dan *evaluating* (evaluasi) (Putri Ulfa Priyanti, 2019).

Berikut 3 tahap dalam pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning*:

1) Tahap *planning* (perencanaan)

Pada tahap ini peserta didik merencanakan aktivitas melalui pengamatan dan observasi pada tempat dimana siswa merasa nyaman untuk belajar. Kemudian guru menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Russel mengatakan bahwa peserta didik akan belajar secara optimal apabila mereka mengetahui alasan mengapa mereka harus mempelajari hal tersebut. Untuk itu pada tahap ini guru membantu untuk mengarahkan siswa agar membuat tujuan belajar mereka sendiri sesuai dengan pelajaran yang diajarkan saat itu.

2) Tahap *monitoring* (mengamati)

Pada tahap ini siswa mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Pada tahap ini banyak tantangan yang ditemui siswa untuk memperoleh pembelajaran yang

lebih bermakna. Guru mengawasi siswa selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran.

3) Tahap *evaluating* (evaluasi)

Pada tahap ini siswa mengevaluasi pembelajaran dan pengetahuan yang mereka miliki kemudian guru memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran saat itu. Guru kemudian menyesuaikan dan menilai tugas siswa dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya

Model *self directed learning* memiliki kelebihan sebagai berikut: (Nuraini Syamsiyah, 2019).

- 1) Siswa bebas untuk menyesuaikan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- 2) Memfokuskan sumber belajar yang digunakan secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
- 3) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki secara menyeluruh.
- 4) Siswa diberikan kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran di lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- 5) Siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Disamping itu, juga akan membuat siswa melakukan pembelajaran dengan nyaman dan senang.

Adapun Kekurangan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

- 1). Siswa yang kurang pandai akan semakin kesulitan dalam belajar dan siswa pandai akan semakin pandai karena jarang terjadi interaksi antara satu sama lainnya.
- 2) Bagi siswa yang malas, akan semakin kesulitan dalam belajar karena siswa tersebut tidak bisa mengembangkan kemampuan atau pengetahuannya.
- 3) Ada beberapa siswa yang masih bingung menentukan materi yang tepat sehingga membutuhkan masukan dari orang lain, karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan berikut: terdapat perbedaan hasil belajar PAI dan BP pada Materi Peran Tokoh Ulama Dalam Penyebaran Islam Di Indonesia (Metode Dakwah Islam Wali Songo Di Tanah Jawa) siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Self Directed Learning*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t *Independent Samples Test* didapatkan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan t hitung 3,957. Hasil analisis didapatkan t hitung  $>$  t tabel yaitu  $3,957 > 2,028$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian Cet ke-15*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2012), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Made Wena. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, Enco. (2007). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Ngalimun.(2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta:Perana Ilmu
- Nuraini Syamsiah. “ Penggunaan Metode *Self Directed Learning* (SDL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Keanekaragaman Hayati”. Skripsi. 8.5. hal 27-28
- Nurdin, Syafruddin, (2022). *Kurikulum Dan pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmawati. (2006), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Nurmawati. (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana,
- Perti Ulfa Priyanti.” Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2012/2018. 2019. hal. 12-13
- Purwanto dkk.”*Pembelajaran pengelasan las busur listrik berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berfikir krisis dan hasil belajar siswa*” Jurnal Pendidikan vokasi: teori dan praktek, vol.3 no 2, 31 agustus 2015
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

- Ridwan, (2008), *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Ridwan Abdullah Sani.(2019). Startegi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada
- Rusman. (2017), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusmono, (2017), *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salim (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Santrock, J. W. (2018), *Educational psychology*. Dallas: McGraw-Hill.
- Slameto. (2003), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono Anas, (2013), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, (2009), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjono Anas. (2015), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryanto Adi, (2012), *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Trianto Ibnu Badar Al Tabany. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Konstektual. Jakarta: Kencana
- Usman, dan Setiawati. 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Widana, I Wayan dan Putu Lia Muliani, (2020). Uji Peryaratan Analisis, Jawa Timur: Klik Media.
- Widiaswono Erwin, (2019),*Menyusun Peleitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis*, Yogyakarta:Araska
- Russel, *The Accelerated Learning Fielbook: Panduan Belajar Cepat Untuk Pelajar Dan Umum* . Terjemahan M Irfan Zaakie, Bandung : Nusa Media, 2012
- Syamsiah, Nuraini. (2019). Penggunaan Metode Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. Bandung: Universitas Pasundan.
- Utti Marina Rifanti dkk. (2018).“Pengaruh Model Pembelajaran Self Directred Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit”. Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang.
- Alviana L, (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Tersedia [Http://eprints.walisongo.ac.id/168/3/093811019\\_Bab\\_2.pdf](Http://eprints.walisongo.ac.id/168/3/093811019_Bab_2.pdf).yang diakses pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 15:45
- Roestiyah. (2018). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ratumanan. (2015). *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak

Winataputra, (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.